

## PENGERTIAN JUDUL

Pengambilan judul " *Pangsuma Kraton Pontianak Pendekatan Perancangan dengan Konsep Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat* ", mempunyai arti yang berpengaruh kepada keberadaan Pondok Pesantren yang akan diusulkan ini.

*PANGSUMA* adalah untuk mengabadikan seorang tokoh pejuang Pembela Rakyat Kalimantan Barat yang sangat dihormati dan menjadi Legenda ( Sejarah ) bagi masyarakat Kalimantan Barat. (Pemda Kalbar, 1991 P : 145).

*KRATON PONTIANAK* adalah Istana Kraton Kesultanan Kadariah dan Rumah Bentang atau Rumah Panjang yang merupakan Khasanah Budaya Kalimantan Barat yang mempunyai corak yang amat beragam dan cukup menarik.

*KONSEP FILOSOFI ISLAM* yang dimaksud yaitu Filosofi Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist yang berkaitan erat dengan masalah Pendidikan Agama dan Pendidikan Ketrampilan serta penataan fisik/arsitektur Bangunan.

*BUDAYA KALIMANTAN BARAT* adalah adat kebiasaan yang telah menjadi tradisi kehidupan di masyarakat Kalimantan Barat, (Kanwil Deppen RI, 1995, P : 96). Kebudayaan yang dimaksud berasal dari beragam Budaya, baik Penduduk Asli yaitu Suku Dayak (misal : Dayak Embaloh, Iban, Taman, Punan, Kayan dan Kendayan), maupun kaum pendatang antara lain Suku Bugis Makassar, Melayu dan Cina yang umumnya menetap di Pesisir.

I



BAB

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang berada dalam negara berkembang yang dituntut peran sertanya dalam memajukan bangsa. Sejalan dengan misi untuk membangun bangsa dan negara itu, Pondok Pesantren memberi kesempatan untuk belajar dan mengembangkan ilmu dengan hubungan timbal balik antara para jamaah (Santri) dengan penduduk sekitar lingkungan Pondok Pesantren. (Dhofier, 1982).

Berbagai usaha terus dikembangkan oleh Pengelola Masjid JAMI KRATON dan Masyarakat Kraton Pontianak untuk mengembangkan Masjid Jami Kraton menjadi Pondok Pesantren. Pengembangan tahap pertama adalah penyediaan fasilitas-fasilitas penting, misalnya ruang belajar Program Pendidikan Agama dan ruang Program Pendidikan Ketrampilan Santri serta ruang-ruang penunjang lainnya. Keterbatasan dana yang menyebabkan pengembangan Masjid Jami Kraton ini tertunda. Perijinan dan pencarian dana diserahkan kepada Pengelola Masjid Jami Kraton. Dana biasanya dari sumbangan amal Sodakoh (Wakaf) jamaah, dari penduduk dan subsidi dari Pemerintah Daerah.

Kegiatan Pendidikan Agama selama ini masih menempati Masjid Jami Kraton, bahkan terkadang suasana peribadatan

terganggu oleh kegiatan Pendidikan Agama tersebut. Fasilitas kegiatan Pendidikan Program Agama sekarang ini amat sederhana dan tidak memenuhi kebutuhan jamaah (Santri di Masjid Jami Kraton).

Pondok Pesantren yang di usulkan ini merupakan lembaga yang dapat mewadahi kegiatan Program Pendidikan AGAMA dan Program Pendidikan Ketrampilan yang selalu mengutamakan Ibadah dan Mu'amalah yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Kraton Pontianak. (Munichy, 1988, P : 77-88).

Pondok Pesantren yang di usulkan ini berasal dari aspirasi Masyarakat Kraton Pontianak. Pengelola Masjid Jami Kraton selalu mengadakan dengar pendapat dengan Masyarakat Kraton - " Citizen Participation ".

Pondok Pesantren ini oleh masyarakat diharapkan dapat mewadahi kegiatan Pendidikan Agama dan Program Pendidikan Ketrampilan bagi Masyarakat Kraton dan tamu yang ingin belajar. Keinginan masyarakat dari tampilan Pondok Pesantren yang di usulkan ini yaitu berfilosofi Islam dan Berbudaya Kalimantan Barat, hal ini agar dapat diterima dan dapat sebagai pemersatu Masyarakat Kraton, karena Masyarakat Kraton berasal dari berbagai Etnis (Suku) yang heterogen dan hanya dapat disatukan dengan Pendekatan Islam (Agama) dan Budaya Kalimantan Barat (Tradisi Hidup) yang telah dijadikan tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya Pondok Pesantren yang di usulkan ini akan dapat mewadahi kegiatan ketrampilan Furniture yang selama ini sudah ada sekarang menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kraton.

### ***1.2. Rumusan Permasalahan.***

- a. Macam Fasilitas Ruang apa saja yang dapat diwadahi Kegiatan Program Pendidikan Agama dan Program Pendidikan Ketrampilan di Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.
- b. Bagaimana penampilan Bangunan dan Pola Tata Ruang Bangunan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak yang mencerminkan Perpaduan Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat, agar dapat menyatu dengan lingkungan tradisional Kraton.

### ***1.3. Tujuan dan Sasaran.***

#### ***1.3.1. Tujuan.***

Menyusun Konsep Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Pangsuma dengan Pendekatan Perancangan melalui Perpaduan Kosep Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat.

#### ***1.3.1. Sasaran.***

1. Merumuskan penyediaan Fasilitas Program Pendidikan Agama dan Program Pendidikan Ketrampilan.

2. Merumuskan Penampilan Bangunan dan Pola Tata Ruang dengan Dasar Perpaduan Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat.

#### *1.4. Ruang Lingkup Pembahasan.*

##### *1.4.1. Ruang Lingkup Pembahasan.*

- a. Ruang Lingkup yang membahas Fungsdi Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.
- b. Ruang Lingkup yang membahas Filosofi Islam yang ditinjau dari Filosofi Islam Bidang Pendidikan AGAMA dan Pendidikan Ketrampilan.
- c. Ruang Lingkup yang membahas Filosofi Kebudayaan Kalimantan Barat yang didasarkan pada Kraton Kadariah Pontianak.

##### *1.4.2. Ruang Lingkup Arsitektur.*

Ruang Lingkup Arsitektur adalah yang mendasari Konsep Perencanaan dan Perancangan yang ditinjau dari Study Fungsi, Program Kegiatan, Tata Ruang, Besaran Ruang.

##### *1.4.3. Ruang Lingkup Wilayah.*

- a. *Ruang Lingkup Wilayah Kajian.*

Adalah Kotamadya TK. II Pontianak yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap wilayah perencanaan bangunan.

*b. Ruang Lingkup Wilayah Perencanaan.*

Wilayah perencanaan adalah wilayah yang diberikan Kraton Kadariah Pontianak.

*1.5. Metodologi Penulisan.*

*1. Metodologi Pembahasan.*

*a. Metodologi Pembahasan Fasilitas.*

Metodologi Pembahasan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak yang akan dilakukan melalui Langkah-langkah Fasilitas Pondok Pesantren yaitu :

- Study Fungsi
- Program Kegiatan
- Tata Ruang
- Besaran Ruang
- Penataan

*b. Metodologi Pembahasan Perwujudan Bangunan.*

1. Metodologi Pembahasan yang membahas Filosofi Islam ditinjau dari Filosofi Pendidikan Agama dan Pendidikan Ketrampilan.
2. Metodologi Pembahasan yang membahas Filosofi Budaya Kalimantan Barat.
3. Metodologi Pembahasan yang membahas Karakter berdasar atas Filosofi Islam ditinjau dari Filosofi Pendidikan Agama dan Pendidikan Ketrampilan serta Filosofi Budaya Kalimantan

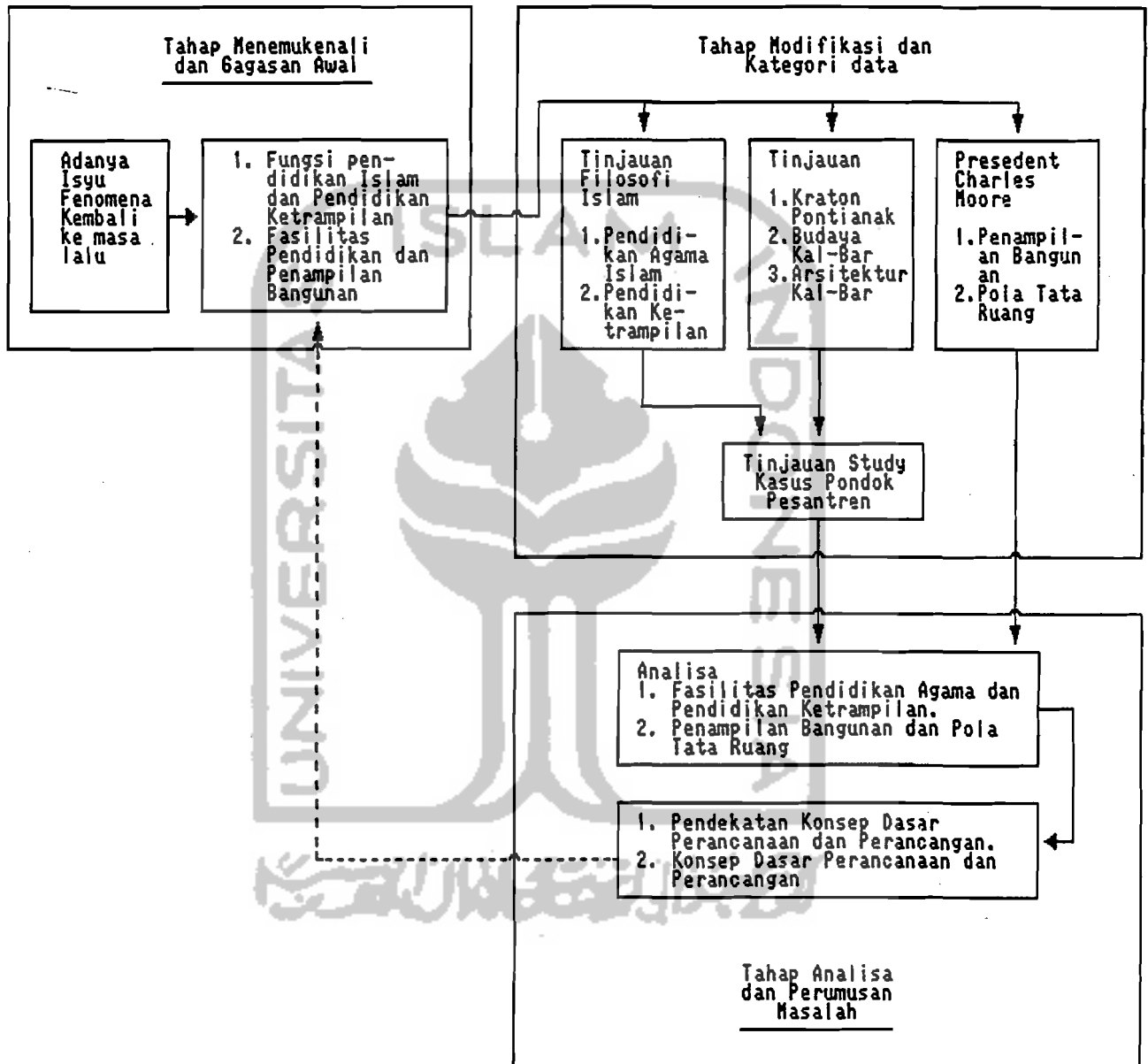
Barat.

4. Metodologi Pembahasan yang membahas Proses Penampilan Bangunan berdasar Karakter Filosofi Islam dan Filosofi Budaya Kalimantan Barat serta Teori Charles W. Moore, sebagai dasar Perencanaan dan Perancangan bangunan.





## 2. Pola Pikir



Gambar : Pola Pikir

nomor : 01

## *I.6. Sistematika Pembahasan.*

### *BAB I : PENDAHULUAN*

Secara diskriptif dituangkan kedalam Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup Pembahasan, Metodologi Pembahasan serta Sistematika Pembahasan.

### *BAB II : TINJAUAN KALIMANTAN BARAT DAN PONDOK PESANTREN.*

#### *2.1. Tinjauan Filosofi Islam Bidang Pendidikan dan Ketrampilan.*

Bagian ini memberikan gambaran perkembangan dan sejarah keagamaan yang menyangkut Filosofi Pendidikan Islam dan Ketrampilan serta wadah kegiatan.

#### *2.2. Tinjauan Kraton Kadariah Pontianak.*

Pada bagian ini akan meninjau tentang Aspirasi Masyarakat Kraton Pontianak, Pengelola Masjid Jami serta Metode (Pato-kan) yang telah ditetapkan Kraton Pontianak juga sejarah maupun arsitektur Kraton Pontianak.

#### *2.3. Tinjauan Study Kasus Pnodok Pesantren.*

Tinjauan ini tentang konsep Dasar Pondok Pesantren di Indonesia dari segi Bangunan

dan Lingkungannya serta Sejarah Perkembangannya

### **BAB III : ANALISA PEMCAHAN PERMASALAHAN.**

#### **3.1. Analisa Fasilitas Program Pendidikan Agama dan Program Pendidikan Ketrampilan.**

Bagian ini merupakan pembahasan Permasalahan Fasilitas Bangunan Program Pendidikan Agama dan Program Pendidikan Ketrampilan di Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak serta pemecahannya.

#### **3.2. Analisa Filosofi Pendidikan Islam dan Ketrampilan serta Budaya Kalimantan Barat.**

Pembahasan ini meliputi masalah Filosofi Pendidikan Islam dan Ketrampilan serta Budaya Kalimantan Barat dalam hal Dasar Penampilan Bangunan serta Pola Tata Ruang Bangunan dilanjutkan pemecahannya.

### **BAB IV : PENDEKATAN DAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **4.1. Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.**

Bagian ini merupakan tahap Klasifikasi Pondok Pesantren Pangsuma Krato Pontianak dalam hal fasilitas Pendidikan Agama dan

Pendidikan Ketrampilan, Penampilan Bangunan dan Pola Tata Ruang Bangunan.

*4.2. Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.*

*4.2.1. Konsep Dasar Fasilitas Kebutuhan Ruang Pendidikan Agama dan Ketrampilan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.*

Merupakan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak yang mewadahi kegiatan Program Pendidikan Agama dan Program Pendidikan Ketrampilan.

*4.2.2. Konsep Dasar Penampilan dan Pola Tata Ruang Bangunan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.*

Merupakan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Penampilan Bangunan dan Pola Tata Ruang Bangunan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.

***I.7. Keaslian Penulisan***

Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak, Pendekatan Perancangan dengan Konsep Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat yang di usulkan ini, penekannya pada perpaduan Filosofi Islam bidang Pendi-

kan Agama dan Pendidikan Ketrampilan dengan Budaya Kalimantan Barat. Dengan perpaduan tersebut digunakan sebagai Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Bangunan (Penyediaan Fasilitas Pendidikan dan Penampilan serta Pola Tata Ruang Bangunannya).

1. *Akhmad Fanani*, Pondok Pesantren Pabelan, Pendekatan Simbol dalam Perencanaan dan Perancangan, Tahun 1990 Penekanannya, dalam Perancangan Tata Ruang dan Perancangan Elemen Fisik di Pondok Pesantren Pabelan yang diupayakan agar secara visual dan spesial dapat mencerminkan kandungan tata nilai ajaran keagamaan, kekayaan Budaya Pesantren, pola kegiatan, dan kebutuhan akomodasi para penghuninya.

2. *Widyastuti Nurjayanti*, Pondok Pesantren Modern Islam Surakarta, Tahun 1986.  
Penekanannya, dalam perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam.

3. *Yuniewati*, Ungkapan Tata Ruang Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Tahun 1991.  
Penekanannya, Ungkapan Tata Ruang Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta merupakan Ungkapan Ekstra Sosial.

4. *Muhammad Usman*, Renovasi Komplek Pondok Pesantren Al - Muayyad di Solo, Tahun 1994.  
Penekanannya, Pada terciptanya Pondok Pesantren

yang mencerminkan Lingkungan Islam yang mandiri dan berwawasan kedepan.

